

RELEVANSI PERUBAHAN KURIKULUM 2013 TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL

Fathoni

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia
fathoni@iaibafa.ac.id

Muhammad Nasrul Waton

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia
muhammadnasrulwaton@iaibafa.ac.id

Abstract: The curriculum is a very important part of the educational process, because the curriculum is the main substance in the material being taught. The Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia emphasized the need for changes and developments in the 2013 curriculum. Besides that, the 2013 curriculum also develops information and communication technology literacy, as well as strengthening character education in character building and spiritual values. All education standards in Indonesia are formulated into the Indonesian Partnership for 21st Century Skill Standards. The author takes a study where the curriculum was made when the times were so fast with the use of technology, namely the 2013 curriculum or better known as K13 with the independent learning curriculum. The rapid changes in the Indonesian education curriculum where the 2013 curriculum has begun to be seen and can be felt has born a new system, a new curriculum that is echoed as the Independent Curriculum which has started in the 2022/2023 school year. This research uses a systematic review approach because the writing of this article is based on several references in the form of books and articles as well as scientific publications

online. The 2013 curriculum is a competency and character-based curriculum that aims to increase educational attainment and is expected to produce productive, creative, innovative and effective young people. independent learning focuses on the freedom to learn independently and creatively. It is very appropriate that now a different curriculum is needed from the previous curriculum in dealing with the digital era.

Keywords: Relevance, 2013 Curriculum, Independent Learning Curriculum, Digital Era

Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, sebab kurikulum merupakan substansi utama dalam materi yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur sebagaimana mestinya. Kurikulum wajib diterapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai arah tujuan pendidikan agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Dalam penerapannya kurikulum dikembangkan disekolah untuk menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, karena hal tersebut berkaitan satu sama lain dan sebagai acuan semua pihak yang berperan dalam melaksanakan kurikulum yang sedang digunakan. Dalam pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam.

Pengembangan kurikulum akan tepat dan sesuai dengan kebutuhan jika dapat meningkatkan efektivitas kebutuhan masa depan sesuai dengan masa pengetahuan (knowledge age) serta usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik agar mampu menjawab segala macam tantangan zaman. Kesatuan antara keseluruhan fase-fase perkembangan peserta didik di dalam lingkungan kehidupannya yang semakin meluas pada masa pengetahuan (knowledge age) memerlukan pula suatu perencanaan pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien yang semuanya harus terakomodir dalam kurikulum yang diajarkan kepada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengembangan kurikulum sesuai dengan tantangan zaman merupakan suatu keharusan yang sesuai dengan tekad dan usaha untuk semakin meningkatkan keterampilan peserta didik. Maka dari itu, betapa besarnya peran pendidikan di dalam membangun seorang individu yang terampil

dan memiliki softskill dan hard skill terutama dalam menghadapi abad 21.¹

Pendidikan pada dasarnya menjadi cara manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal ataupun informal. Agar mencapai tujuan tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat dan efisien sesuai dengan zamannya. Era digital telah datang di kehidupan masyarakat, dengan membawa banyak kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dulu komunikasi terhalang oleh jarak, sekarang sudah dapat teratasi oleh teknologi digital. Transaksi jual beli menjadi lebih praktis hanya dengan cara online. Siapapun dapat mencari informasi dengan mudah secara online melalui internet. Berkirim pesan/berita dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Pesatnya dunia digital juga dapat memberikan kemudahan untuk dunia Pendidikan. Peserta didik sebagai generasi-Z sudah tidak asing lagi dengan gadget dan internet.² Peserta didik *GEN-Z* ini dapat memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan dalam jaringan internet. Mereka tidak lagi belajar terbatas ruang dan waktu untuk memperoleh informasi selama ada akses jaringan internet. Dapat berkomunikasi dengan teman, guru melalui platform media sosial. Peserta didik diberikan banyak kemudahan dengan gadget atau smartphone yang mereka miliki sebagai sumber belajar.

Namun demikian tentu saja era digital dapat dipandang pula sebagai hambatan dalam mendidik generasi bangsa. Sebaliknya kecanggihan teknologi harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemajuan Pendidikan. Oleh karena itu dunia Pendidikan harus mampu mempersiapkan diri untuk meminimalkan hambatan dan tantangan era digital tetapi sekaligus dapat memanfaatkannya. Guru dihadapkan pada tantangan mengadaptasi gaya mengajar mereka untuk mengakomodasi generasi baru pelajar digital. Peserta didik perlu didorong ke model pembelajaran dimensi baru. Adalah suatu kesalahan jika proses belajar mengajar masih dilakukan dengan cara-cara yang usang.³

¹ Willem Hanny Rawung 1, Deitje A. Katuuk 2, Viktory N.J. Rotty 3, Jeffry S.J. Lengkong. Konsep Manajemen Kurikulum Dan Tantangannya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, (2021) Vol 10 (1): pp.29-34, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>

² Jackson, S. H., & Crawford, D. Digital Learners : How are They Expanding the Horizon of Learning. *International Journal of Education Leadership Preparation*, (2008) 3(2), 2.

³ Mustapha, R., & Kashefian-Naeeni, S. Moving Teaching and Learning into the Digital Era. *Journal Of English Language & Tranlations Studies*, (2017). 27-36.

Perkembangan teknologi informasi seringkali diasumsikan membawa dampak terbentuknya kebudayaan baru seperti nilai-nilai dan masyarakat dengan kepribadian baru. Manusia yang lahir dari perkembangan teknologi informasi adalah *Generasi Z dan a* atau biasa disebut dengan *digital native*.⁴ *Digital natives* adalah generasi yang sudah terkondisikan dengan lingkungan teknologi digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya.⁵ Karakteristik digital native sebagai orang yang *opportunistic* dan omnivorous yang menikmati sesuatu dalam lingkungan yang serba online (ingin mendapatkan informasi dengan cepat); menyukai kolaborasi dari satu orang ke orang lain (secara berjejaring); *multitasking*; menyukai proses kerja secara paralel; menyukai sesuatu yang berbentuk gambar interaktif dibanding dengan teks; menyukai bekerja sebagai suatu *games* mengharapkan suatu penghargaan, puas dengan sesuatu yang serba instan, akses secara random (hypertext).⁶ Karakteristik generasi *digital natives* seperti ungkapan di atas dianggap sebagai tantangan sekaligus peluang bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Penelitian tentang keberadaan *digital native* dalam pendidikan dan pembelajaran di Indonesia telah banyak dikaji.⁷ Hadirnya teknologi informasi membawa dampak hadirnya generasi baru yaitu *digital native*. Keberadaan *digital native* diasumsikan sebagai tantangan dalam institusi pendidikan karena kehadiran teknologi digital saat ini membawa kesenjangan pengetahuan dan karakter antara guru sebagai *digital immigrants* dengan siswa sebagai *digital natives*. Sebagai upaya meminimalisir kesenjangan tersebut pendidik dituntut untuk cakap menggunakan teknologi sebagai sarana belajar mengajar.⁸

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menegaskan bahwa perlunya perubahan dan perkembangan kurikulum 2013 karena banyak persoalan yang sangat penting karena kurikulum harus sesuai dengan tuntutan zaman dalam hal ini pada zaman milenial saat ini. Sebab kemampuan peserta didik Indonesia masih tertinggal dan terbelakang jika melihat pada negara tetangga. Dalam institusi pendidikan

⁴ Reno Fernandes. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education. *Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0*. Vol. 6, No.2, (2019) 71

⁵ Prensky, M., *Digital Natives, Digital Immigrants*. MCB University Press, (2001), 9 (5).

⁶ Li, Leung, & Tam, Promoting information literacy skills through webbased instruction: *The Chinese University of Hong Kong Library experience*. Library Management, (2007). 28(8-9), 531-539.

⁷ Reno Fernandes. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education. *Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0*. Vol. 6, No.2, (2019) 71

⁸ Mardianto. Peran Guru di Era Digital dalam Mengembangkan Self Regulated Learning Siswa Generasi Z untuk Pencapaian Hasil Pembelajaran Optimal. *Seminar Nasional "Menjadi Siswa Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0*, (2019). 150-157.

di Indonesia, kurikulum yang diterapkan pada pendidikan dasar dan menengah adalah kurikulum 2013. Sebagaimana yang digaungkan kurikulum 2013 saat ini menggunakan *framework* pembelajaran abad ke-21 yaitu kurikulum yang menekankan pada keterampilan 4C diantaranya *critical-thinking and problem-solving skills*, (*communication and collaboration skills*, (c) *creativity and innovation skills*).

Selain itu pada kurikulum 2013 juga dikembangkan literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta penguatan pendidikan karakter pada pengembangan karakter (*character building*) dan nilai spiritual (*spiritual value*). Keseluruh standar pendidikan di Indonesia ini dirumuskan menjadi *Indonesian Partnership for 21 Century Skill Standard*.⁹ Dengan adanya teknologi informasi di dunia pendidikan dapat meruntuhkan jarak antara tenaga pengajar dan pelajar. Teknologi informasi menawarkan cyber teaching atau pengajaran maya, di mana proses pengajaran dilakukan melalui internet. Sekarang sudah banyak website-website yang bergerak di ranah cyber teaching. Dengan teknologi ini tidak ada lagi alasan untuk tidak belajar.

Dalam perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat dibarengi dengan munculnya peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Peralatan teknologi yang sudah sangat familiar dikalangan masyarakat adalah gadget yang banyak memiliki fitur-fitur aplikasi yang mudah untuk digunakan dalam mencari informasi pembelajaran, dalam gadget sudah banyak memiliki aplikasi media sosial yang bisa digunakan dalam mencari materi pembelajaran dan sangat mudah dalam pengoperasiannya. Dengan sangat mudahnya mengakses perkembangan teknologi melalui jaringan internet ilmu pengetahuan sangat mudah diakses dan disebarluaskan, bahkan dengan bantuan teknologi ini pendidik maupun peserta didik mampu menerapkan pembelajaran tanpa melaksanakan tatap muka atau menggunakan aplikasi online. Hal ini mengindikasikan bahwa peran teknologi sangat signifikan dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pada era digital ini perkembangan teknologi berjalan dengan begitu sangat cepat sehingga memiliki dampak positif. Dampak positif dari perkembangan teknologi terhadap dunia pendidikan, antara lain : (1). Memudahkan dalam mencari informasi yang sedang dibutuhkan. (2). Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan. (3). Inovasi dalam pembelajaran semakin

⁹ Puspito, D. W. Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*. (2017)

berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan dan dapat membuat kelas virtual atau kelas yang berbasis teleconference yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan. (4). Munculnya bermacam-macam komunitas dari internet guna menjalin relasi baru. (5). Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak. (6). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pendaya gunaan teknologi informasi dan komunikasi. (7). Dapat digunakan sebagai sistem pendukung keputusan dalam dunia pendidikan. Guru meningkatkan kompetensinya pada berbagai bidang ilmu dan profil institusi pendidikan diketahui oleh pemerintah. (8). Dapat membuat perpustakaan online (perpustakaan dalam bentuk digital).

Penulis tidak akan melakukan flash back terlalu jauh atas perubahan kurikulum yang ada di Indonesia. Penulis mengambil kajian dimana kurikulum itu dibuat saat zaman sudah begitu cepat dengan pemanfaatan teknologi, yaitu kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan sebutan K13 dengan kurikulum merdeka belajar. Pada pelaksanaannya bahwasanya kurikulum 2013 telah diluncurkan di awal tahun 2014 pada masa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Muhammad Nuh dengan Presiden pada waktu itu Susilo Bambang Yudhoyono, ditahun yang sama dengan pemerintahan yang berbeda yaitu Presiden Joko Widodo dilakukan evaluasi dan perbaikan hingga tahun 2017. Kurikulum 2013 pasca revisi 2017 baru ditetapkan untuk diterapkan pada seluruh sekolah di Indonesia direncanakan selesai pada tahun ajaran 2019-2020 (Kemendikbud RI, 2014).¹⁰

Pada era digitalisasi saat ini, hampir semua akses informasi dan materi dapat ditemukan di dunia maya baik mengakses sebuah laman maupun aplikasi. Berdasarkan uraian diatas tersebutlah penulis membuat sebuah artikel untuk menjawab sebuah perubahan cepat kurikulum pendidikan Indonesia dimana kurikulum 2013 sudah mulai kelihatan dan bisa dirasakan sudah lahir system baru, kurikulum baru yang di gemakan dengan sebutan *Kurikulum Merdeka* yang sudah di mulai ditahun ajaran 2022/2023 ini. Maka dari itulah penulis membuat sebuah artikel dengan judul “*Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital.*”.

¹⁰ Kemendikbud RI. (2014). Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2014. Jakarta: Kemendikbud RI

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* karena penulisan artikel ini didasarkan pada beberapa referensi berupa buku dan artikel serta publikasi ilmiah secara *online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan demikian tahapan dilakukan adalah dengan mendiskripsikan masalah-masalah penting yang relevan dengan bagaimana sebenarnya relevansi perubahan kurikulum pendidikan Indonesia dan tantangannya dalam menjawab tuntutan era digital. Metode *systematic review* yang dilakukan adalah mensintesis, yaitu merangkum berbagai macam pendapat ahli melalui artikel dan publikasi ilmiah lainnya dengan teknik melakukan integrasi data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.¹¹ Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) merumuskan pertanyaan review, (2) melakukan penelitian kepustakaan yang sistematis, (3) menyaring dan memilih artikel penelitian yang sesuai, (4) menganalisis dan mensintesis temuan kualitatif, (5) menjaga kendali mutu, dan (5) menyajikan temuan.¹²

Hasil Dan Pembahasan Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang memiliki arti “pelari” dan *curere* yang memiliki arti “tempat berpacu”. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang mempunyai arti berlari (*to run*). Selanjutnya, kurikulum dapat diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹³ Kemudian, secara makna, kurikulum diartikan sebagai “*a plan of learning*”, yaitu seperangkat rencana pembelajaran.¹⁴ Dalam pandangan tradisional, kurikulum dirumuskan sebagai sejumlah mata

¹¹ Perry, A., & Hammond, N. Systematic reviews: The experiences of a PhD student. *Psychology Learning & Teaching*, (2002) 2(1), 32–35.

¹² Bozer, G., Jones, R. J., Geddes, J., Carney, S., Burgers, C., Brugman, B. C., Boeynaems, A., Fisch, C., Block, J., Richter, S., Schmucker, C. M., Lösel, F., Robinson, P., Lowe, J., Finfgeld-Connett, D., Johnson, E. D., Snyder, H., Fillery-travis, A., Lane, D., ... Schabram, K. The SAGE Handbook of Criminological Research Methods 28 Meta-Analysis as a Method of Systematic Reviews. In *Evidence in Mental Health Care* (2019). Vol. 39, Issue 1.

¹³ Arifin, Z. *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: (2014) PT. Remaja Rosdakarya .

¹⁴ Taba, H. *Curriculum development: Theory and practice*. (1962). (Issue 37.013 TAB).

pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.¹⁵ Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kurikulum, maka Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Untuk menghadapi perkembangan zaman yang akan terus berubah secara dinamis kita perlu senantiasa mempersiapkan diri kita dalam menghadapi segala perubahan terhadap sesuatu.

Langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan ialah pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya tentu saja kurikulum, Kurikulum merupakan pedoman wajib bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kurikulum mempunyai kedudukan penting dalam pendidikan, sebab kurikulum yang mengatur serta mengarahkan supaya tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Selain itu dalam pelaksanaannya kurikulum harus dilakukan pengawasan dan evaluasi untuk meninjau sejauh mana keefektifan dan keberhasilan dari kurikulum tersebut.

Maka yang menjadi pertanyaannya saat ini apakah kurikulum yang digunakan masih relevan dengan perkembangan zaman yang dimana zaman sekarang ini dikenal sebagai era digital, zaman milenial, lalu seperti apa sih kurikulum yang ideal? Kurikulum ideal yaitu suatu bentuk kurikulum yang yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik pada saat kurikulum itu dibentuk dan kurikulum juga harus sesuai dengan zaman yang sedang berlangsung serta kurikulum tidak memaksakan suatu hal yang tidak mungkin bisa dilakukan, adapun hal tersebut tercantum di dalam dokumen kurikulum, seperti yang ada pada program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, RPP, dan perangkat lainnya.¹⁶

¹⁵ Dedi Lazuardi. MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 1, (2017). 99–112.

¹⁶ Indra. "Relevansi Perkembangan Kurikulum di Era Milenial", Kompasiana.com (2021) <https://www.kompasiana.com/kaindra/60e3ec0506310e59887d9ab2/relevansi-perkembangan-kurikulum-di-era-millenial?page=all#section1>

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mengartikan bahwa SKL (standar kompetensi lulusan) menjadi sebuah realita yang berarti untuk mengukur ciri-ciri dan kualifikasi kriteria kelulusan setiap peserta didik yang berdasarkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya. Dalam penyusunan kurikulum 2013 berlandaskan Undang-Undang No. 20 tahun 2003.¹⁷

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integrative.¹⁸ Kurikulum 2013 adalah suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.¹⁹

Kurikulum 2013 ini menuntut siswa agar dapat mengembangkan keahlian, gagasan, kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga lebih menciptakan siswa yang aktif dan mandiri, yang mana dalam proses pelaksanaan pada kurikulum 2013 itu sendiri lebih condong terhadap kaitannya pada kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh siswa tersebut, baik itu pengalaman kehidupan sehari-hari di rumah, disekolah, dilingkungan teman bermainnya, dan sebagainya. Selain itu, pada masing-masing bidang studi yang ada dari matematika, IPS, PPKN, IPA, dan yang lain itu seperti digabungkan dan diangkut pautkan pada satu bidang studi yaitu Tematik, yang mana pada kenyataannya pada pelajaran tematik tersebut langsung mengambil contoh secara nyata sesuai realita yang dialami di kehidupan masing-masing siswa, sehingga dapat menumbuhkan jati diri siswa dan juga menjadikan siswa lebih berkarakter.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan

¹⁷ Devi Erlistiana, Nur Nawangsib, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, Farid Setiawan. *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (2022) Volume 4 No. 1. 5-6

¹⁸ Sagi. Winoto. Konsep Materi Dan Konsep Pembelajaran Teks Eksposisi Pada Kurikulum 2013 dan KTSP. *Jurnal Studi Komparasi*. (2017)

¹⁹ Sagita, Apri Damai dan Rusmawan. Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (2015)

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (2008). Jakarta: Prenadamedia Group.

diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat dan juga memberikan pengalaman agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Di dalam kurikulum 2013 terdapat banyak sekali gagasan yang ditemukan, yang pasti tentunya juga sudah dicermati dan ditelusuri secara terencana dan melalui berbagai tahapan yang sangat detail oleh beberapa pakar pendidikan di Indonesia, yang tentunya juga dalam pembaharuan kurikulum 2013 ini tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan yang telah dirasakan. Akan tetapi zaman akan terus berubah, niat dari proses perbaikan kurikulum terus dikembangkan dan kekurangan yang terjadi pada penerapan kurikulum sebelumnya dapat dijadikan acuan atau pembelajaran untuk ke depannya. Sehingga seluruh aspek baik dari siswa, guru, orang tua, pihak sekolah, maupun pemerintah harus turut dapat belajar sama-sama memperbaiki apa yang menjadi kekurangan pada kurikulum sehingga proses pembelajaran dan pendidikan dapat menjadi optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.²¹

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Lahirnya kurikulum ini adalah hasil dari fenomena pandemi COVID-19 yang menyebabkan proses pembelajaran mengalami banyak kendala sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi satuan pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidatonya memperingati Hari Guru Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019) menjelaskan konsep “Merdeka Belajar”, yang merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir, yaitu berada pada pendidik. Tanpa terjadi pada pendidik, maka tidak mungkin terjadi pada murid. Selama ini, murid belajar di dalam kelas, di tahun-tahun mendatang murid dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga murid dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun mendorong siswa

²¹ Alhamuddin, „Sejarah Kurikulum Di Indonesia’, *Nur El-Islam, Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum.*(2014) *Nur El-Islam*, 1.2

menjadi lebih berani tampil di depan umum, cerdas dalam bergaul, kreatif, dan inovatif. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang muaranya memberikan hal yang terbaik untuk peserta didik, serta guru diharapkan mengutamakan murid di atas kepentingan karirnya.

Selama ini, sistem pengajaran masih mengandalkan guru yang berceramah di depan kelas, sehingga sering menimbulkan kejenuhan. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia masih mengandalkan ranking, hal tersebut akan menimbulkan jarak antara siswa yang pandai dengan yang biasa saja. Tidak sampai di situ saja, kadang orang tua juga merasa terbebani jika anaknya tidak mendapatkan ranking. Adanya konsep gerakan merdeka belajar ini akan mendorong sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak terbebani dengan sistem nilai ataupun ranking. Harapan dengan diterapkannya merdeka belajar dapat membentuk pelajar yang berbudi luhur, kompeten, dan siap untuk terjun di masyarakat sesuai dengan bidangnya.

Adapun kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan merdeka belajar, yaitu (Kemendikbud, 2019) sebagai berikut. 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat dilakukan dengan bentuk ujian tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, atau karya tulis. Sehingga guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar. 2) Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang terdiri dari aspek literasi, yaitu kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa. Numerasi, yaitu Kemampuan bernalar menggunakan matematika. Karakter, yaitu misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinekaan, dan perundungan. Hal tersebut dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4,8,11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran ke jenjang selanjutnya. Sistem tersebut mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA dan TIMSS. 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan proporsi

final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.²²

Kurikulum Merdeka dilakukan dalam rangka memulihkan pembelajaran melalui pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan relevan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan sehingga terwujudnya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta berkebinekaan global.²³ Selain itu, pendapat lain menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi perbaikan Kurikulum 2013.

Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, terdapat karakteristik khusus yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar, antara lain: 1). Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil belajar Pancasila. 2). Berfokus pada materi esensial sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3). Fleksibilitas bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Dilansir dari Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, keunggulan yang didapatkan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar antara lain sebagai berikut :1). Materi yang disampaikan dan dipelajari menjadi lebih sederhana, mendalam, dan berfokus pada materi yang esensial. Hal ini tentu membuat peserta didik dapat belajar secara lebih dalam tanpa diburu-buru oleh waktu. 2). Guru lebih merdeka

²² Dela Khoiril Ainia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. (2020) Vol 3 No 3. 96-97

²³ Dok: Renstra Direktorat Guru Pendidikan Dasar tahun 2020-2024

karena bisa mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. 3). Sekolah memiliki hak dan wewenang dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik. 4). Karena bersifat lebih relevan dan interaktif, proses pembelajaran lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan dapat mengeksplorasi isu-isu aktual.

Sebagai bentuk nyata implementasi dari kurikulum merdeka belajar, salah satunya adalah kegiatan presentasi yang bisa melatih rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum bagi siswa. Untuk bisa menciptakan presentasi yang menarik dan informatif, peserta didik mungkin memerlukan template power point gratis yang itu mudah didapatkan melalui internet sehingga akan membuat suasana presentasi semakin hidup dan interaktif. Selain itu tentu persiapan memahami materi merupakan hal utama yang harus diperhatikan.²⁴

Teknologi Dalam Proses Pembelajaran di Era Digital

Teknologi secara umum ditafsirkan sebagai apa saja yang dapat memberikan kita kemudahan dalam banyak hal. Teknologi juga memiliki dampak besar pada pendidikan. Kedua hal ini menjadi semakin tidak terpisahkan karena perannya yang saling berhubungan. Teknologi dapat dijadikan alat oleh pendidik untuk mempermudah proses pendidikan. Selain itu, siswa juga dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan melakukan proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran dikelas dapat dibuat lebih menyenangkan dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang didorong oleh kehadiran teknologi. Pada era digitalisasi saat ini, hampir semua akses informasi dan materi dapat ditemukan di dunia maya baik mengakses sebuah laman maupun aplikasi. Kemendikbudristek sangat menyadari kebutuhan saat ini, karena dengan memanfaatkan teknologi dapat menjangkau serta distribusi kebijakan lebih luas, serta optimalisasi implementasi kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi pilihan guru untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi di dalam kelas.

Setelah pasca pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, Indonesia juga memperoleh dampak yang cukup merubah stigma pendidikan pada masanya. Seperti halnya saat pandemi berlangsung penggunaan platform digital yang sebelumnya hanya dianggap sebagai sampingan berubah drastis menjadi kebutuhan utama, dampak tersebut bahkan tetap digunakan dan terus di kembangkan sampai saat ini. Inovasi

²⁴ Kurikulum Merdeka Belajar: *Apa dan Bagaimana Penerapannya?*
<https://ujione.id/kurikulum-merdeka-belajar/>

pembelajaran terus dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah, hal ini dianggap sebuah cara untuk terus berkembang dan memanfaatkan platform pendidikan.

Teknologi sebagai media transfer informasi mempunyai manfaat yang cukup baik dalam penyampaian materi ajar. Dengan platform digital membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal tersebut terbukti di era sekarang produk pembelajaran yang dibuat mampu menunjang pembelajaran dengan sangat informatif, kreatif, dan menyenangkan. Kemudian dilihat dari proses pembuatan sampai dengan penyampaian informasi, dilakukan dengan proses yang sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama.

Perkembangan teknologi memang berdampak bagi kehidupan manusia. Banyak manfaat yang diperoleh dari percepatan digitalisasi. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan tentang pengaruh teknologi baik untuk dirinya sendiri maupun peserta didik. Pendidik harus terus berupaya melaksanakan tanggung jawab dalam menerapkan platform digital yang terus mengalami perkembangan.

Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan penyelenggaraan pendidikan pada hakekatnya adalah mempersiapkan siswa secara utuh untuk memaknai hidup dan menjawab tantangan hidup yang dihadapinya. Pembelajaran sebagai proses inti pendidikan harus dilakukan dengan memposisikan siswa sebagai aktor kunci. Oleh karena itu, kegiatan belajar dapat dilakukan dengan kesadaran, motivasi dan tujuan yang cukup dengan berpartisipasi aktif.²⁵ Transformasi Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang membawa siswa lebih dekat dengan kenyataan, menyajikan pengetahuan secara kritis dan reflektif, selanjutnya memposisikan guru sebagai fasilitator untuk memimpin dan mendorong proses pembelajaran.²⁶

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

²⁵ Hardika. Pembelajaran Transformatif Berbasis Learning How To Learn: Teori, Model, dan Implementasinya dalam Pembelajaran. (2012) Malang: UMM Press.

²⁶ Insiyah. "Strategi Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif." (2018). OSF Preprints. April 4. doi:10.31219/osf.io/rdjkv.

Keputusan dari Kemendikbudristek di antaranya sebagai berikut.²⁷

- 1). Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 2). Pengembangan kurikulum satuan pendidikan mengacu pada dasar-dasar berikut.
 - a). Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh.
 - b). Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan.
 - c). Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh.
- 3). Kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 4). Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 5). Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- 6). Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 7). Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini.
- 8). Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan secara serentak mulai kelas I sampai dengan kelas XII.
- 9). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap.
- 10). Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- 11). Buku teks utama yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dievaluasi secara berkala sebagai dasar revisi dan ditetapkan kembali oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- 12). Ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu, dikecualikan bagi guru pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.
- 13). Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

²⁷ Kepmendikbutristek RI Nomor Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Keputusan dari Kemendikbudristek di atas menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, serta institusi-institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertama, merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Sudah sangat tepat jika sekarang diperlukan kurikulum yang berbeda dari kurikulum sebelumnya dalam menghadapi era digital. Kurikulum saat ini harus mampu mengadaptasi perkembangan digital. Sehingga kurikulum harus menghantarkan peserta didik menjadi melek digital dengan memiliki kemampuan kritis, kreatif, cerdas dan yang tidak kalah penting adalah menghantarkan peserta didik untuk memiliki moral dan nilai yang baik. Untuk itu diperlukan model pembelajaran untuk mencapai kurikulum di era digital. Perkembangan teknologi terjadi secara dinamis. Pendidikan pada awalnya dilakukan dengan pembelajaran berbasis teks. Namun demikian, pendidikan dewasa ini dapat dilakukan secara online melalui beberapa platform atau aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar. Secara substansi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, serta menjadi bagian utama dalam pembelajaran yang dilakukan hingga saat ini. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam mewariskan perkembangan ilmu pendidikan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, „Sejarah Kurikulum Di Indonesia”, *Nur El-Islam, Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*.(2014) *Nur El-Islam*, 1.2
- Arifin, Z. Konsep dan model pengembangan kurikulum. Bandung: (2014) PT. Remaja Rosdakarya .
- Bozer, G., Jones, R. J., Geddes, J., Carney, S., Burgers, C., Brugman, B. C., Boeynaems, A., Fisch, C., Block, J., Richter, S., Schmucker, C. M., Lösel, F., Robinson, P., Lowe, J., Finfgeld-Connett, D., Johnson, E. D., Snyder, H., Fillery-travis, A., Lane, D., ... Schabram, K. *The SAGE Handbook of Criminological Research Methods 28 Meta-Analysis as a Method of Systematic Reviews*. In *Evidence in Mental Health Care* (2019). Vol. 39, Issue 1.

- Dedi Lazuardi. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 1, (2017). 99–112.
- Dela Khoirul Ainia. **Jurnal Filsafat Indonesia**, *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. (2020) Vol 3 No 3. 96-97
- Devi Erlistiana, Nur Nawangsib, Farhan Abdul Aziz, Sri Yulianti, Farid Setiawan. **Al-fâhim**: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2022) Volume 4 No. 1. 5-6
- Dok: Renstra Direktorat Guru Pendidikan Dasar tahun 2020-2024.
<https://www.kompasiana.com/kaindra/60e3ec0506310e59887d9ab2/relevansi-perkembangan-kurikulum-di-era-millennial?page=all#section1>
- Hardika. Pembelajaran Transformatif Berbasis Learning How To Learn: Teori, Model, dan Implementasinya dalam Pembelajaran. (2012) Malang: UMM Press.
- Indra. "Relevansi Perkembangan Kurikulum di Era Milenial", Kompasiana.com (2021)
- Jackson, S. H., & Crawford, D. Digital Learners : How are They Expanding the Horizon of Learning. *International Journal of Education Leadership Preparation*, (2008) 3(2),
- Kemendikbud RI. (2014). Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2014. Jakarta: Kemendikbud RI
- Kurikulum Merdeka Belajar: Apa dan Bagaimana Penerapannya?
<https://ujione.id/kurikulum-merdeka-belajar/>
- Lazuardi, Dedi. Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 1, (2017). 99–112.
- Li, Leung, & Tam, Promoting information literacy skills through webbased instruction: *The Chinese University of Hong Kong Library experience*. *Library Management*, (2007). 28(8–9), 531-539.
- Mardianto. Peran Guru di Era Digital dalam Mengembangkan Self Regulated Learning Siswa Generasi Z untuk Pencapaian Hasil Pembelajaran Optimal. *Seminar Nasional "Menjadi Siswa Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0*, (2019). 150–157.
- Mustapha, R., & Kashefian-Naeeni, S. Moving Teaching and Learning into the Digital Era. *Journal Of English Language & Tranlations Studies*, (2017). 27-36.
- Perry, A., & Hammond, N. Systematic reviews: The experiences of a PhD student. *Psychology Learning & Teaching*, (2002) 2(1), 32–35.

- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. MCB University Press, 9(5).
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II.
- Reno Fernandes. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*. Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. Vol. 6, No.2, (2019) 71
- Sagita, Apri Damai dan Rusmawan. Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (2015)
- Sanjaya. Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (2008). Jakarta: Prenadamedia Group.
- H.Taba, *Curriculum development: Theory and practice*. (1962). (Issue 37.013 TAB).
- Kemendikbud RI. (2014). *Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2014*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Z. Arifin. *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya . (2014)
- Winoto, Sagi. Konsep Materi Dan Konsep Pembelajaran Teks Eksposisi Pada Kurikulum 2013 dan KTSP. *Jurnal Studi Komparasi*. (2017)